

## **TUGAS AKHIR**

### **PENERAPAN GAYA IMPROVISASI MUSIK BLUES PADA MUSIK JAZZ FUSION DENGAN TEKNIK *ALBERT KING'S BEND***

### **STUDI KASUS: LAGU “*KING TWANG*” KARYA VITAL TECH TONES**



Oleh:

Yesyua Nissi Rony

NIM : 21002680134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2024/2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**PENERAPAN GAYA IMPROVISASI MUSIK BLUES PADA MUSIK JAZZ FUSION DENGAN TEKNIK *ALBERT KING'S BEND* STUDI KASUS: LAGU "*KING TWANG*" KARYA VITAL TECH TONES** diajukan oleh Yesyua Nissi Rony, NIM: 21002680134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91321**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



**Agnes Tika Setiarini, S.Sn., M.Sn.**

NIP 199101042020122017/  
NIDN 0004019106

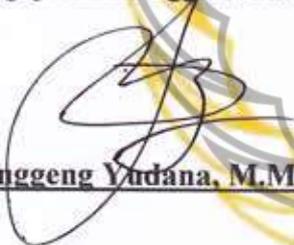
Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Antonius Ragipta Utomo, S.Sn., M.Sn.**

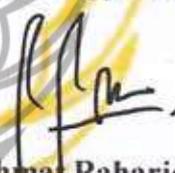
NIP 198803202023211022/  
NIDN 0020038809

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Ganggeng Yudana, M.Mus.**

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Rahmat Raharjo, M.Sn.**

NIP 197403212005011001/  
NIDN 0021037406

Yogyakarta, **18 - 06 - 25**

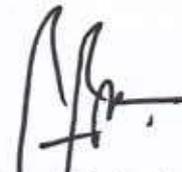
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nvoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi  
Penyajian Musik



**Rahmat Raharjo, M.Sn.**

NIP 197403212005011001/  
NIDN 0021037406

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan berkat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi D4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan dan penyusunan karya ini tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Antonius Ragipta Utomo, M.Sn. dan Bapak Rahmat Raharjo, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing satu dan dua, yang telah dengan sabar membimbing, memberi arahan, serta masukan berharga selama proses penyusunan penelitian ini;
2. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi D4 Penyajian Musik, atas ilmu dan inspirasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan;
3. Pak Ganggeng, Mas Galih, dan Jon Boim selaku narasumber yang sudah bersedia meluangkan waktu dan membagikan pengalamannya dalam bermusik;
4. Papa, Mama, dan keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril, dan motivasi yang tak henti-hentinya;
5. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat seperjuangan, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik dan proses penelitian ini;

6. *Much Love Family* (Kayla, Odi, Titi, Rega, Adit, Christo) yang selalu ada ketika hati terasa lelah, dan ketika semangat nyaris padam. Terima kasih telah menjadi pelabuhan yang hangat, tempat di mana saya selalu merasa diterima, dikuatkan, dan dicintai tanpa syarat.
7. Mas Yosi, teman kos yang dengan setia menjadi penyedia *snacks* di tengah malam ketika saya bergelut dengan tugas akhir. Kehadirannya yang sederhana namun tulus telah menjadi pengingat bahwa kebaikan sekecil apa pun bisa sangat berarti dalam perjalanan yang penuh tekanan ini. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang selalu peduli.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam bentuk apa pun terhadap selesainya penelitian ini.

Saya menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya terbuka terhadap segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai referensi ilmiah maupun sebagai kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu dan praktik seni pertunjukan, khususnya bidang penyajian musik.

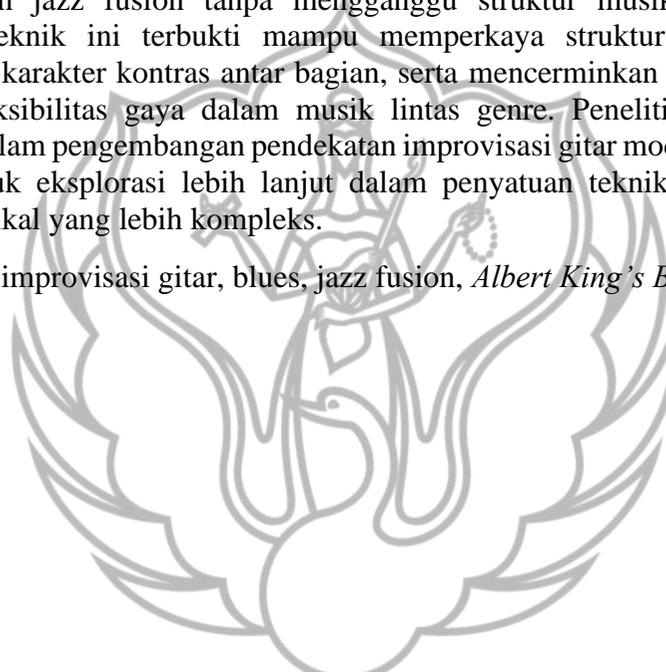
Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yesyua Nissi Rony

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan gaya improvisasi musik blues dalam konteks musik jazz fusion, dengan fokus pada penggunaan teknik *Albert King's Bend* pada gitar elektrik. Teknik ini dikenal luas dalam permainan blues karena kemampuannya menghasilkan karakter bunyi yang khas, dan biasanya digunakan untuk memperkuat identitas frasa musik. Lagu "*King Twang*" karya grup band Vital Tech Tones dipilih sebagai objek studi karena menyajikan struktur komposisi jazz fusion yang kompleks, namun tetap terbuka terhadap pendekatan improvisasi dari genre lain. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, melalui observasi, transkripsi improvisasi gitar, dan wawancara dengan beberapa gitaris berpengalaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik *Albert King's Bend* dapat diterapkan secara efektif dalam jazz fusion tanpa mengganggu struktur musikal dari komposisi. Penerapan teknik ini terbukti mampu memperkaya struktur frasa improvisasi, memberikan karakter kontras antar bagian, serta mencerminkan pemahaman pemain terhadap fleksibilitas gaya dalam musik lintas genre. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan improvisasi gitar modern, serta membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam penyatuan teknik tradisional dengan konteks musikal yang lebih kompleks.

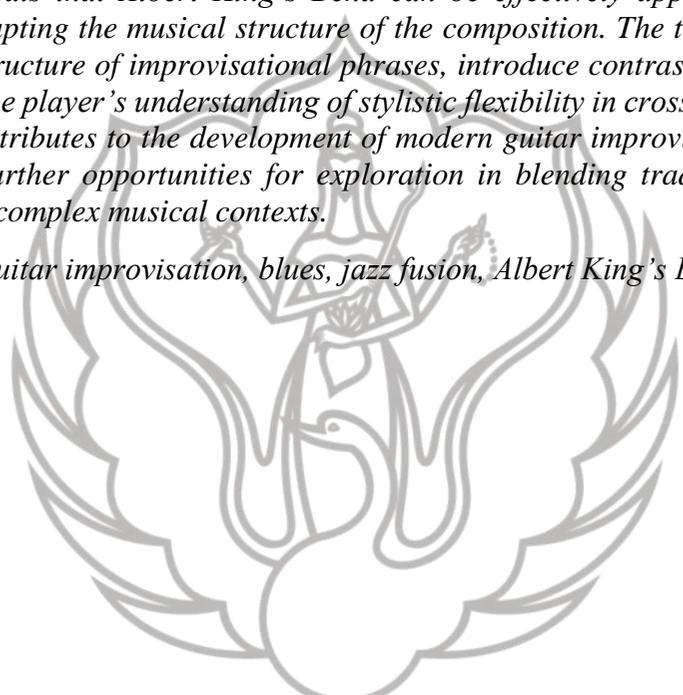
**Kata kunci:** improvisasi gitar, blues, jazz fusion, *Albert King's Bend*.



## ABSTRACT

*This study aims to examine the application of blues improvisational style within the context of jazz fusion music, with a particular focus on the use of the Albert King's Bend technique on electric guitar. Widely recognized in blues performance, this technique creates a distinctive tone by emphasizing string bending, typically used to enhance the identity of musical phrases. The song "King Twang" by the band group Vital Tech Tones was chosen as the case study due to its complex jazz fusion composition, which still allows room for improvisational approaches from other genres. A qualitative research method was employed through observation, transcription of guitar improvisation, and interviews with experienced guitarists. The analysis reveals that Albert King's Bend can be effectively applied in jazz fusion without disrupting the musical structure of the composition. The technique proves to enrich the structure of improvisational phrases, introduce contrast between sections, and reflect the player's understanding of stylistic flexibility in cross-genre music. This research contributes to the development of modern guitar improvisation approaches and offers further opportunities for exploration in blending traditional techniques within more complex musical contexts.*

**Keywords:** *guitar improvisation, blues, jazz fusion, Albert King's Bend.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Kajian Repertoar.....	14
2.3 Landasan Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Pengumpulan Data .....	23
3.2 Analisis Data .....	25
3.3 Rancangan Resital Tugas Akhir .....	26
BAB IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN .....	29
4.1 Hasil.....	29
4.2 Analisis dan Pembahasan .....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN.....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel <i>timeline kegiatan</i> .....	28
--	----



## DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 <i>blues scale</i> .....	17
Notasi 2.2 Contoh improvisasi dalam progresi 12-bar blues.....	18
Notasi 2.3 Contoh improvisasi dalam progresi akor musik jazz fusion.....	20
Notasi 2.4 Jenis-jenis teknik <i>bending</i> konvensional.....	21
Notasi 2.5 Notasi <i>Albert King's Bend</i> .....	22
Notasi 2.6 Skala <i>Dorian</i> dan <i>Mixolydian</i> .....	22
Notasi 4.1 Transkripsi improvisasi Scott Henderson pada lagu " <i>King Twang</i> ".....	41
Notasi 4.2 Improvisasi oleh penulis pada lagu " <i>King Twang</i> ".....	42
Notasi 4.3 Perbandingan frasa improvisasi di bar pertama hingga ketiga.....	43
Notasi 4.4 Perbandingan frasa improvisasi dengan teknik <i>Albert King's Bend</i> pada bar keempat dan keenam.....	44
Notasi 4.5 Perbandingan frasa improvisasi pada bar kesepuluh hingga kedua belas.....	44
Notasi 4.6 Perbandingan frasa improvisasi pada bar ketigabelas hingga kelima belas.....	45

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Improvisasi merupakan bentuk ekspresi musikal yang spontan dan bebas dalam memainkan sebuah lagu, tanpa terikat oleh notasi lagu aslinya sehingga berbeda dari lagu aslinya. Menurut Samboedi (1989) kehandalan (pengetahuan dan kemampuan) seorang musisi merupakan penentu bagi bagusnya suatu improvisasi. Dengan argumen di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah improvisasi dalam musik tidak dapat diterapkan dengan cara asal atau tanpa pengetahuan. Oleh karena itu, musisi juga harus menguasai berbagai teknik dalam memainkan instrumen atau alat musiknya agar improvisasi yang dimainkan terdengar dengan baik dan indah.

Dalam musik blues, improvisasi dikembangkan menjadi suatu bentuk ungkapan perasaan, di mana mayoritas pemusik blues sering kali menggunakan motif melodi yang sederhana dengan variasi ritmis dan dinamika yang sederhana. Seiring perkembangannya, improvisasi dalam musik blues menjadi lebih terstruktur dengan pola *call and response* yang merupakan ciri khasnya, di mana vokal dan instrumen saling berinteraksi sehingga tercipta frasa musik yang penuh dengan penjiwaan.

Di lain sisi, improvisasi juga dapat dikembangkan menggunakan pendekatan yang lebih kompleks, ritme yang lebih beragam serta harmoni yang lebih luas bisa saja dipadukan untuk menciptakan suasana musik yang baru. Hal-hal tersebut terjadi dan dapat ditemukan di dalam musik jazz. Jika musik blues lebih berdasar pada tangga nada pentatonik dengan pola yang berulang, musik jazz membuka ruang lebih

luas dengan memberi opsi tangga nada lebih beragam. Penggunaan modus musiknya yang beragam, sinkopasi yang dinamis, dan progresi akor yang nonkonvensional, bisa menjadi indikator bagi seseorang dalam mengenali ciri khas improvisasi dalam musik jazz.

Seiring waktu, banyak perkembangan yang terjadi dalam perjalanan musik jazz. Musik jazz mulai mengalami penyatuan dengan beberapa genre musik seperti rock, funk, bahkan musik elektronik sehingga lahirlah subgenre jazz fusion. Improvisasi yang ditemukan dalam musik jazz fusion cenderung terdengar lebih kompleks. Berbanding terbalik dengan ciri khas musik blues yang lebih mengacu pada kesederhanaan, jazz fusion lebih menonjolkan penggunaan harmoni yang lebih luas, dengan penggunaan modus yang lebih banyak serta progresi akor yang beragam. Dilihat dari pola ritmisnya, sering dijumpai bahwa jazz fusion mengadopsi perubahan sukat yang kompleks, hal tersebut menciptakan struktur improvisasi yang terdengar lebih rumit. Teknik memainkan instrumen dalam jazz fusion juga cenderung lebih beragam, lebih banyak memanfaatkan kecepatan dan dinamika yang lebih bervariasi, sehingga menghasilkan improvisasi yang lebih kompleks.

Dalam berbagai genre musik seperti blues, jazz, dan fusion, improvisasi menjadi aspek utama bagi seorang musisi untuk menunjukkan kreativitas musikalnya secara langsung melalui alat musik. Pemahaman terhadap tangga nada, progresi akor, dan dinamika dalam sebuah lagu sangat diperlukan oleh seorang musisi saat hendak melakukan improvisasi. Seorang gitaris yang dikatakan mahir dalam berimprovisasi seharusnya dapat menyesuaikan gaya permainannya dengan genre musik yang sedang dimainkan. Oleh karena itu, dalam berimprovisasi, seorang gitaris tidak

hanya membutuhkan keterampilan teknis yang tinggi, tetapi juga pemahaman yang baik dalam teori musik dan memiliki kemampuan dalam memainkan berbagai genre musik.

Salah satu teknik yang sering digunakan dalam improvisasi gitar, terutama pada musik blues, adalah teknik *bending*. Makna teknik *bending* pada instrumen gitar yaitu sebuah teknik untuk mengubah nada senar dengan cara menekan dan menarik senar ke atas atau ke bawah. Dalam perkembangan teknik *bending*, telah dikembangkan beberapa jenis teknik *bending* yang sering digunakan, diantaranya *micro-tone bending*, *half-tone bending*, *whole-tone bending*, *pre-bend*, dan *bend and release*. Jika teknik-teknik tersebut mampu dipraktikkan dengan benar, maka akan memberikan kesan yang berbeda dan lebih indah, bahkan saat seorang gitaris hanya memainkan melodi yang sederhana.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti teknik *bending* dari Albert King. Albert King merupakan salah satu legenda gitaris blues yang terkenal dengan teknik *bending*-nya yang khas. Beliau lahir dengan nama Albert Nelson pada 25 April 1923 di Indianola, Mississippi, dan kemudian besar di Arkansas. Karier musiknya mulai berkembang pada tahun 1950-an, tetapi ia mencapai puncak popularitasnya pada tahun 1960-an setelah bergabung dengan label Stax Records. Album "*Born Under a Bad Sign*" (1967) hadir menjadi salah satu karyanya yang populer dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan musik blues dan rock di dunia.

Tidak hanya memberi pengaruh bagi musisi pada genre blues, Albert King juga sangat berdampak terhadap perkembangan gitaris dunia, termasuk Stevie Ray Vaughan, Eric Clapton, dan Jimi Hendrix, yang menggunakan dan memodifikasi

beberapa teknik permainan gitarnya. Selain teknik *bending* yang kuat dan unik, ia juga dikenal dengan permainan *vibrato* yang lebar dan ekstrem dengan frasa improvisasi gitarnya yang ikonik, sehingga menjadikannya salah satu tokoh penting dalam dunia musik.

Albert King juga terkenal karena dirinya merupakan seorang gitaris kidal (*left-handed guitarist*), ia menggunakan gitar *Gibson Flying V* yang dimainkan secara terbalik, tanpa membalik atau mengubah urutan senar. Albert King menjadi terkenal karena gaya improvisasi dengan menggunakan teknik *bending*-nya yang khas. Teknik *bending* yang digunakan oleh Albert King jarang dipakai oleh gitaris modern saat ini, karena ada beberapa faktor yang menyebabkan fenomena ini terjadi. Selain teknik *bending*-nya yang cukup ekstrem, teknik memainkan gitarnya juga nonkonvensional.

Teknik *bending* milik Albert King cukup unik dan dapat dikatakan sangat berbeda dari yang digunakan oleh rata-rata gitaris dunia. Selain ciri khas Albert King sebagai pengguna *left-handed guitar* dengan posisi senar satu yang berada di atas, ia juga menggunakan teknik *bending* untuk menaikkan nada hingga dua nada lebih tinggi dari nada yang dibunyikan sebelumnya. Tidak hanya itu, dalam beberapa situasi Albert King juga biasa melakukan *bending* lebih dari satu senar dalam satu waktu. Hal inilah yang menjadikan teknik *bending* Albert King menjadi sebuah teknik *bending* paling ikonik karena rasa *bending*-nya sangat berbeda dari gitaris pada umumnya. Hingga akhir hayatnya pada 21 Desember 1992, Albert King tetap dikenang sebagai salah satu tokoh utama dalam musik blues modern, dengan gaya bermain yang terus menginspirasi generasi gitaris berikutnya.

Salah satu aspek utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penerapan teknik *bending*, khususnya teknik *Albert King's Bend*. Penulis memilih teknik *Albert King's Bend* dalam penerapan gaya improvisasi blues pada lagu "*King Twang*". Lagu "*King Twang*" karya Vital Tech Tones merupakan lagu atau komposisi musik instrumental yang menyatukan berbagai unsur jazz fusion, rock progresif, dan bagian teknis yang cukup kompleks. Dilihat dari struktur lagu "*King Twang*" ditemukan perubahan tempo dan pergantian sukut dalam beberapa bagian lagunya, sehingga menambah kompleksitas dalam komposisi musik tersebut.

Vital Tech Tones sendiri merupakan band bergenre jazz fusion yang terdiri dari tiga musisi, yaitu Scott Henderson sebagai gitaris, Victor Wooten sebagai bassis, dan Steve Smith sebagai drummer. Band ini terbentuk pada akhir 1990-an, dikenal karena kreativitas setiap personilnya yang sangat inovatif dalam menggabungkan unsur-unsur musik jazz, rock, blues, dan funk ke dalam karya musiknya. Mereka merilis dua album, "*Vital Tech Tones*" (1998) dan "*Vtt2*" (2000). Dalam album ini mereka menyajikan paduan teknik instrumental tingkat tinggi dengan penerapan pola ritmis dan harmoni yang lebih luas. Melalui karya-karyanya Vital Tech Tones menunjukkan keterampilan teknis yang luar biasa sehingga menjadikan mereka salah satu grup band paling berpengaruh dalam ranah jazz fusion modern.

Teknik *Albert King's Bend* terkenal sebagai salah satu teknik *bending* yang khas, karena teknik tersebut menggunakan interval nada yang cukup besar dengan *vibrato* yang lebar, menciptakan suara yang lebih berkarakter. Sementara itu, "*King Twang*", yang merupakan komposisi instrumental karya Vital Tech Tones, memiliki struktur harmoni yang cukup kompleks dan terbuka untuk dijadikan eksplorasi dalam teknik

improvisasi gitar. Penggunaan teknik *bending* dalam konteks lagu ini menjadi menarik untuk diteliti karena penulis dapat mengeksplorasi atau menerapkan teknik *bending* Albert King yang diadaptasi ke dalam musik jazz fusion.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana gaya improvisasi musik blues, khususnya teknik *Albert King's Bend*, dapat diterapkan dalam musik jazz fusion, dengan studi kasus pada lagu "*King Twang*" karya Vital Tech Tones. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pengaruh teknik *bending* yang menjadi ciri khas Albert King digunakan dalam improvisasi, serta bagaimana teknik tersebut dapat disatukan dengan unsur-unsur musik yang ada dalam jazz fusion seperti ritme yang dinamis, perubahan sukat, dan harmoni kompleks. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan adanya modifikasi atau adaptasi yang dilakukan agar teknik *bending* yang umumnya digunakan dalam struktur musik blues dapat menyatu secara natural dalam musik jazz fusion yang lebih kompleks. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana gaya improvisasi blues dapat diterapkan dalam musik jazz fusion dan apa dampaknya terhadap karakteristik musikal yang terdapat dalam lagu "*King Twang*".

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan gaya improvisasi musik blues dengan teknik *Albert King's Bend* dalam musik jazz fusion pada lagu "*King Twang*" karya Vital Tech Tones?

2. Bagaimana hasil penerapan gaya improvisasi musik blues dengan teknik *Albert King's Bend* terhadap musik jazz fusion pada lagu "*King Twang*" karya Vital Tech Tones?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Dapat menerapkan gaya improvisasi blues dengan teknik *Albert King's Bend* dalam musik jazz fusion pada lagu "*King Twang*" karya Vital Tech Tones.
2. Mengetahui hasil penerapan gaya improvisasi musik blues dengan teknik *Albert King's Bend* terhadap musik jazz fusion pada lagu "*King Twang*" karya Vital Tech Tones.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis  
Penelitian ini dapat memperkaya kajian musikologi, khususnya dalam memahami penerapan teknik improvisasi blues dalam konteks jazz fusion. Analisis terhadap *Albert King's Bend* dalam improvisasi permainan gitar pada lagu "*King Twang*" dapat memberikan wawasan mengenai perkembangan teknik blues dalam struktur musik yang lebih kompleks, sehingga berkontribusi pada kajian improvisasi lintas genre.
2. Manfaat Praktis  
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi musisi dan gitaris yang ingin mengembangkan gaya improvisasi mereka dengan menggabungkan unsur musik blues dan jazz fusion. Pemahaman mengenai penerapan *bending* dalam berbagai progresi akor dan pola ritmis yang berbeda dapat membantu gitaris

dalam mengeksplorasi teknik yang lebih luas, baik dalam penyajian maupun dalam proses komposisi musik.

